

EKSTRA KURIKULER SENI SEKOLAH DASAR DI PEKANBARU**Zufriady***zufriady@lecturer.unri.ac.id*

PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Submitted:	Accepted:	Published:
5 Oktober 2018	15 Oktober 2018	30 Oktober 2018

ABSTRACT

Primary school extracurricular activities are additional activities of the compulsory learning process that must be possessed by students so that they can develop their talents, skills, and also characterize elementary school children as a provision in their lives. The purpose of this study is to describe the extracurricular activities of elementary school art in Pekanbaru. This study uses descriptive qualitative research methods. The extracurricular activities in Pekanbaru consist of drum band, tambourine, dance, nasyid, choir, painting. some schools run well and some only run if there are competitions or school events.

Keywords: *extracurricular art, elementary school*

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler seni sekolah dasar merupakan kegiatan tambahan dari proses pembelajaran wajib yang harus dimiliki oleh siswa supaya dapat mengembangkan bakat, keterampilan, dan juga untuk pembentukan karakter anak sekolah dasar sebagai bekal dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan ekstra kurikuler seni sekolah dasar di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan ekstra kuriuler seni yang ada di Pekanbaru terdiri dari drumband, rebana, tari, nasyid, paduan suara, lukis. sebagian sekolah berjalan dengan baik dan sebagian hanya berjalan jika ada perlombaan ataupun acara-acara sekolah.

Kata Kunci: ekstrakurikuler seni, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak dapat terlepas dan terpisahkan dari suatu lembaga pendidikan formal seperti pada sekolah dasar. Dalam pembelajaran sekolah dasar, pendidikan seni tertera dalam kurikulum di SD karena memuat materi pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBDP). Pendidikan seni di sekolah dasar tidak mengharuskan siswa agar menjadi seniman, pandai menggambar, menari, menyanyi, dan sebagainya akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki kepekaan yang tinggi baik terhadap lingkungan disekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas.

Pendidikan seni di pandang sebagai alat untuk mengembangkan dan menghasilkan individu yang berbudaya dan berdaya kreatif sehingga seni menjadi bermakna untuk memancing potensi kreatif anak didik. Pembelajaran seni pun tidak hanya di lakukan pada kegiatan intrakurikuler saja melainkan juga pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara sekolah untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat seni dan karakteristik mereka. Kegiatan ekstrakurikuler atau yang sering disebut ekskul ini merupakan kegiatan tambahan yang di buat oleh setiap sekolah diluar jam wajib atau intrakurikuler. Adapun tujuan utama dari kegiatan ekskul ini untuk mengembangkan kepribadian dalam memperluas pengalaman, memperkaya diri siswa dengan berbagai proses berkreasi dan berapresiasi sesuai dengan bakat yang dimiliki diluar jam wajib. Kegiatan tersebut diperoleh melalui proses latihan atau bimbingan langsung dari guru atau pelatih yang dapat meningkatkan wawasan seni dan membina terbentuknya tertanamnya nilai-nilai karakter.

Ekstrakurikuler seni di Sekolah Dasar ini dapat dijadikan sebagai pendukung mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP), juga sebagai membantu siswa sesuai dengan minat, bakat atau potensi lainnya. Alasan dari itu pembelajaran SBDP yang ada disekolah secara umum hanya membahas secara garis umum saja

tidak sampai mendalam kepada bentuk kemahiran. Selain itu juga kemampuan guru kelas untuk mengajarkan seni budaya dan prakarya ini masih terbatasi karena mereka mengampuh semua mata pelajaran di SD dan keterbatasan guru dalam keterampilan mengajarkan seni di kelas

Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Anifral Hendri, (2008) dalam Faidillah Kurniawan (2010) merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkannya dalam kebutuhan, bakat, potensi, dan minat siswa secara khusus yang diselenggarakan oleh guru, tenaga pendidik atau pelatih yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Sesuai dengan yang dibicarakan diatas, maka perlulah sekolah untuk menambahkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai jam tambahan yang semestinya wajib di pilih oleh setiap siswa seperti dalam kegiatan berkesenian mendapatkan pengalaman musik, tari, drama, lukis, rupa. Pengalaman beraktivitas belajar sambil melakukan "*learning by doing*" sebagai cara untuk menstimulasi siswa sekolah dasar dalam melatih keberanian, prosers menemukan ide dan gagasan serta proses berinteraksi sosial dengan masyarakat belajarnya.

proses belajar sambil melakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni ini menekankan kepada interaksi guru, pembimbing, pelatih dan teman sejawat agar tercapainya sebuah tujuan dari belajar. Menurut John Dewey, dalam Elliot (2000), pernah menyatakan bahwa "*educational objectives are... the outcomes of teaching-learning interactions*". Dengan demikian tujuan pembelajaran dan hasil dari kemampuan siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler ini menjadi sebuah harapan yang mesti di usahakan. Seperti halnya penanaman nilai-nilai karakter yang bersifat jujur, berani, disiplin, tanggung jawab, sikap saling menghargai perlu di tekankan oleh guru, pelatih dan pembimbing dalam kegiatan ekstra kurikuler.

Menurut Jazuli (2008) menerangkan bahwa pendidikan seni merupakan usaha sadar yang digunakan untuk mewariskan atau menularkan kemampuan berkesenian sebagai wujud pada transformasi budaya kepada generasi berikutnya oleh seniman atau pekerja seni kepada yang menginginkan. Pendidikan seni juga

digunakan sebagai menyiapkan siswa melalui proses pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan untuk berkesenian. Kegiatan di selenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Pendidikan seni dalam krgiatan ekstra kulikuler seni diberikan sekolah karena memiliki manfaat dan ke unikan yang diberikan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada penanaman terhadap estetis dalam bentuk kegiatan berapresiasi, bereksprosi dan berkreasi terhadap seni. Dalam pembelajaran seni, materi yang disajikan harus menunjang pendidikan apresiasi dan kreasi sehingga siswa mampu mengembangkan daya kreativitas, dan diharapkan juga dapat menjadi lebih kreatif dalam bidang yang lain guna mengatasi dinamika serta masalah yang dihadapi dengan sikap estetik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mencertiakan tentang kegiatan ekstrakurikuler sekolah dasar yang ada di Pekanbaru dengan menggunakan data peneliti yang diolah dari observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa serta data dari kumpulan tugas mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau pada mata kuliah seni tari drama dan musik melayu. Data dari mahasiswa merupakan tugas untuk mencari informasi dengan mengobservasi, mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa. Setiap mahasiswa yang akan turun mengambil data memvalidasi pertanyaan-pertanyaan kepada dosen agar kualitas pertanyaan sesuai dengan yang diharapkan. Alasan dari mahasiswa yang digunakan sebagai pencari data agar sewaktu pengumpulan data tidak menjadi bias karena mahasiswa yang ditugaskan adalah mahasiswa yang pernah praktek lapangan di sekolah tersebut dengan demikian narasumber merasa nyaman dan lebih alami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 17 orang mahasiswa PGSD yang memilih masalah tentang kegiatan ekstra kurikuler seni di SD pada beberapa sekolah yang

ada di Pekanbaru yaitu SD 79, SD 136, SD 37, SD 112, SD Annamiroh 2, SD 158, SDN 105, SD 188, SDIT FIS, SDN 38, SD Muhammadiyah 5, SDN 161, SDN 125 ini maka peneliti menyimpulkan pembahasan dengan membagi dalam lima bagian pembahasan yaitu: (1) kebijakan kepala sekolah; (2) fasilitas ekstrakurikuler seni di sekolah; (3) guru atau pelatih; (4) siswa; dan (5) kegiatan ekstra kurikuler seni.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni yang ada di sekolahnya. Peran kepala sekolah pada dasarnya sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan dengan menemukan ide-ide dan mencari solusi terhadap pelaksanaan ekstra kurikuler. Berdasarkan analisis data yang diwawancarai terhadap kepala sekolah pada umumnya memberikan kesempatan

kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler ini, namun karena adanya persoalan yang mendasar tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini mendapatkan rintangan dan kendala yang dihadapi seperti pengadaan fasilitas yang begitu sulit untuk di adakan dan tenaga pengajar atau pelatih untuk ini juga sulit, karena menurut para guru yang ada di sekolah, mereka belum mampu untuk mengajarkan seni disebabkan tidak memiliki bakat ataupun minat dalam seni. Dengan demikian ada beberapa orang kepala sekolah yang diwawancarai oleh mahasiswa mengatakan bahwa *“tenaga pengajar atau pelatih profesional untuk ekstrakurikuler ini dari luar sekolah ataupun tenaga lepas yang dibiayai oleh sekolah dan komite”*. Hal ini juga di nyatakan oleh salah seorang guru di SDN 112 yang diwawancarai seperti gambar di bawah ini.

DAFTAR PERTANYAAN		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di SDN 112 Pekanbaru ?	Drum band, paduc, senitani, melukis, menggambar, mewarnai
2.	Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler seni di SDN 112 Pekanbaru ?	Untuk mengembangkan potensi non akademik siswa
3.	Siapa yang membimbing kegiatan ekstrakurikuler seni di SDN 112 Pekanbaru ?	Guru pembimbing Seni dibantu pelatih dr luar
4.	Apakah sarana dan prasaran yang dimiliki sudah memadai untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler seni di SDN 112 Pekanbaru ?	Belum memadai, masih banyak terdapat kekurangan seperti Alat dan kostum pd drum band dan tari
5.	Apakah siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni ?	Sangat antusias
6.	Bagaimanakah penilaian kegiatan ekstrakurikuler seni di SDN 112 Pekanbaru ?	Dimasukkan ke dlm rapor ada nilai plus untuk siswa.
7.	Apa saja perlombaan yang sudah dimenangkan ?	Drum band → Juara 2 Se-Su-matera, Lukis → FL2SN

Gambar 1. Daftar Wawancara

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada pada saat ini seperti drumband, rebana, tari, lukis, drama terlaksana karena adanya kebijakan dari kepala sekolah untuk melaksanakannya. Berbagai cara yang dilakukan seperti mencari bantuan alat musik, kostum dan pelatih donatur ataupun bantuan dari dinas untuk pengadaannya. Semua tergantung dari kejelian dan kepala sekolah dalam memfasilitasi ini.

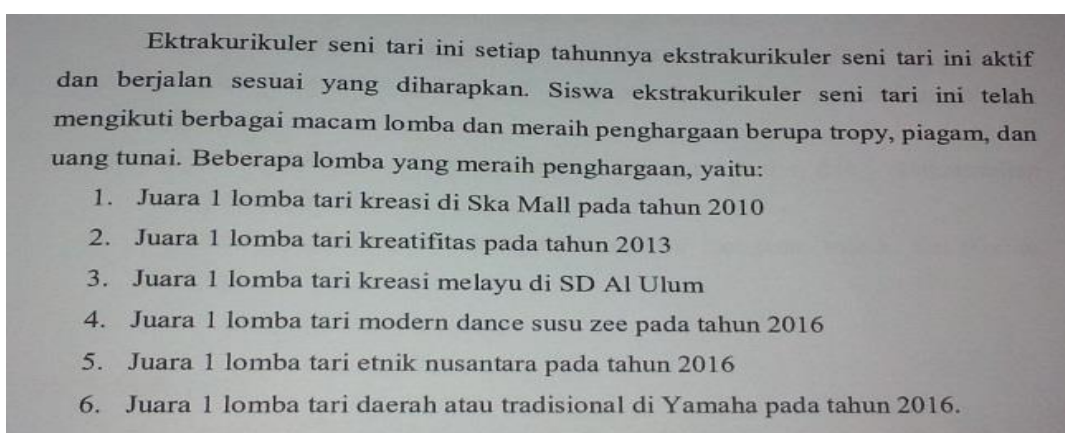
Bagi kepala sekolah yang aktif dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni ini maka sekolahpun dipandang berhasil oleh masyarakat dan juga menjadi sekolah pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sekolah dasar yang memiliki kegiatan ekstra kurikuler seni yang baik biasanya selalu diundang dan ditampilkan oleh dinas dalam

berbagai acara, baik dalam acara resmi seperti dalam acara perayaan tujubelasan yang mengundang grup drumband mengiringi pawai dan selain itu juga sekolah di undang untuk mewakili daerahnya dalam berbagai perlombaan tingkat sekolah dasar. Ada juga grup kesenian yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler ini disewa oleh masyarakat untuk kegiatan mereka seperti tari menyambut tamu dalam acara perkawinan, tentunya ini tidak mengganggu kegiatan sekolah.

Kejelian kelapa sekolah dalam melihat kebutuhan anak dalam meningkatkan kreativitas

ini dipandang perlu untuk membantu anak dalam menanamkan karakter dan mengenal budaya mereka. Seperti halnya dalam tari persembahan anak mampu untuk mengenal budaya mereka dan anakpun akan lebih memahami kearifan lokal yang mereka miliki. Selain mengenalkan budaya juga mengembangkan budaya merupakan suatu perwujudan dari cita-cita bangsa Indonesia.

Pandangan dari kepala sekolah terhadap kegiatan ekstar kurikuler ini dapat dilihat dari hasil dokumentasikan dalam tugas mahasiswa pada perlombaan ekstra kurikuler tari seperti berikut ini:



Gambar 2. Gambar Perlombaan Ektarkurikuler

2. Fasilitas Ekstrakurikuler Seni di Sekolah

Sekolah yang mendapatkan bantuan fasilitas ekstakurikuler biasanya berjalan dengan baik walupun terkadang ada kepakuman dalam pelaksanaannya seperti disebabkan oleh kesibukan guru atau pelatih, kalender akademik yang padat dan juga disebabkan adanya fasilitas yang rusak.

Fasilitas ekstakurikuler merupakan penentu dalam berjalannya kegiatan sepertihalnya beberapa sekolah yang memiliki seperangkat drumband yang didapatkan dari bantuan dinas pendidikan dan dari pihak swasta. Seperangkat rebana yang didapatkan dari dinas dan juga ada dibeli sendiri dari dana sekolah, pakayan penari yang di dapatkan dari dinas dan juga dibeli dari dana sekolah, keyboard yang didapatkan dari bantuan dinas pendidikan.

Bagi sekolah yang baik biasanya merawat fasilitas untuk kegiatan eksta kurikuler ini dengan baik, mereka membelikan lemari penyimpanan, mendatangkan ahli untuk menservis alat musik dan juga menunjuk guru ataupun tenaga

tata usaha untuk menjaga keselamatan dari fasilitas yang diberikan. Yang namanya anak-anak tentunya kurang memperhatikan keselamatan dari fasilitas yang ada, dengan demikian kepala sekolah selalu mengingatkan guru atau pelatih untuk mengingatkan kepada anak-anak untuk selalu menjaga fasilitas dengan bahasa “*tolong dijaga alat musik kita ya nak, sebab kalau rusak susah kita perbaikinya, nanti kalau sudah rusak tak bisa lagi kita beli, alat-alat ini mahal harganya....*”.

Beberapa fasilitas yang ada di beberapa sekolah diantaranya:

- a. Drumband, yang terdiri dari snare drum, tenor drum, bass drum, marching bell, cimbale, trio tom, rekorder, pianika
- b. Rebana, yang terdiri dari satu set rebana dengan ukuran bass, midale, tamurin, car.
- c. Pakaian tari, yang terdiri dari satu set pakayan tari persembahan, tari kreasi lengkap dengan asesorisnya.
- d. Keyboard, yang terdiri dari satubuah keybord standar

- e. Angklung yang terdiri dari dua set angklung melodi dan gendang
- f. Calempung yang terdiri dari satu set calempung, standar dan gendang

Fasilitas diatas tidak semua sekolah yang memilikinya dan hanya beberapa sekolah saja yang ada. Dalam satu sekolah hanya memiliki drumband dan rebana saja, ada yang memiliki angklung dan pakayan tari saja, ada yang hanya memiliki rebana saja dan juga hanya memiliki kostum tari saja. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan sebagian sekolah mengatakan

bahwa fasilitas memang sebagian ada namun kurang memadai, terkadang untuk perawatan saja kita kesulitan, apa lagi seperti alat drumband ini robek susah untuk menggantinya. Sedangkan untuk mensiasati alat musik lainnya seperti pianika dan rekorder, sekolah menganjurkan kepada masing- masing anak untuk memilikinya agar sewaktu di rumah bisa berlatih sendiri. Berikut merupakan gambar fasilitas sekolah seperti lemari pakaian, salah satu alat musik drum, tamburin dan rebana.



Gambar 3. Alat Musik

3. Guru atau Pelatih

Guru atau pelatih merupakan ujung tombak dari terlaksananya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, tanpa adanya mereka proses tidak dapat berjalan karena yang dilatih dan dididik in merupakan anak sekolah dasar yang berada di kelas III, IV dan V. Sedangkan untuk kelas VI tidak dilibatkan lagi karena persiapan untuk ujian akhir sekolah.

Guru atau pelatih yang ada di sekolah biasanya adalah guru yang dipandang oleh sekolah memiliki bakat dalam kesenian, bukan ahli dalam kesenian. Seperti dalam kegiatan rebana, biasanya guru yang diambil adalah dari guru agama karena biasaya guru tersebut pernah bermain rebana diacara keagamaan dalam maysarakat seperti majlis taklim. Dengan demikian guru ini ditunjuk untuk melatih siswa dalam mengajarkan rebana.

Dalam pelaksanaan tari juga demikian, pelatihnya adalah guru yang pernah menari dulunya waktu muda dalam beberapa acara dan dianggap mampu oleh sekolah. Ada juga guru yang menghonor di sekolah yang sengaja digunakan tenaganya untuk melatih tari tersebut. Namun dalam acara perlombaan biasanya sekolah mencari guru khusus untuk melatih anak untuk tampil bersaing dengan sekolah lain, seperti halnya dalam perlombaan FL2SN, pelatih yang dicari adalah pelatih ataupun penari profesional guna mewujudkan keinginan sekolah.

Kegiatan musik drumband biasanya sekolah mengambil pelatih dari luar dengan biaya sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya dilaksanakan satu minggu sekali dan pelatihnya dibayar untuk tiap pertemuan, walaupun pelatih ini dibayar untuk tiap pertemuannya namun sekolah telah membuat kesepakatan untuk selalu

melatih anak- anak agar mampu tampil dengan baik.

4. Siswa

Semangat dan keinginan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler seni sangat tinggi yang disebabkan pada saat usia kelas III, IV dan V ini termasuk rasa ingin tau yang tinggi dan ingin mencoba hal-hal yang baru. Seperti dalam kelompok drumband yang begitu banyak peminatnya sehingga sekolah melibatkan siswa yang betul-betul berbakat dan bagi yang orang tua yang mapan, para siswa meminta orang tuanya untuk membelikan pianika atau rekorder.

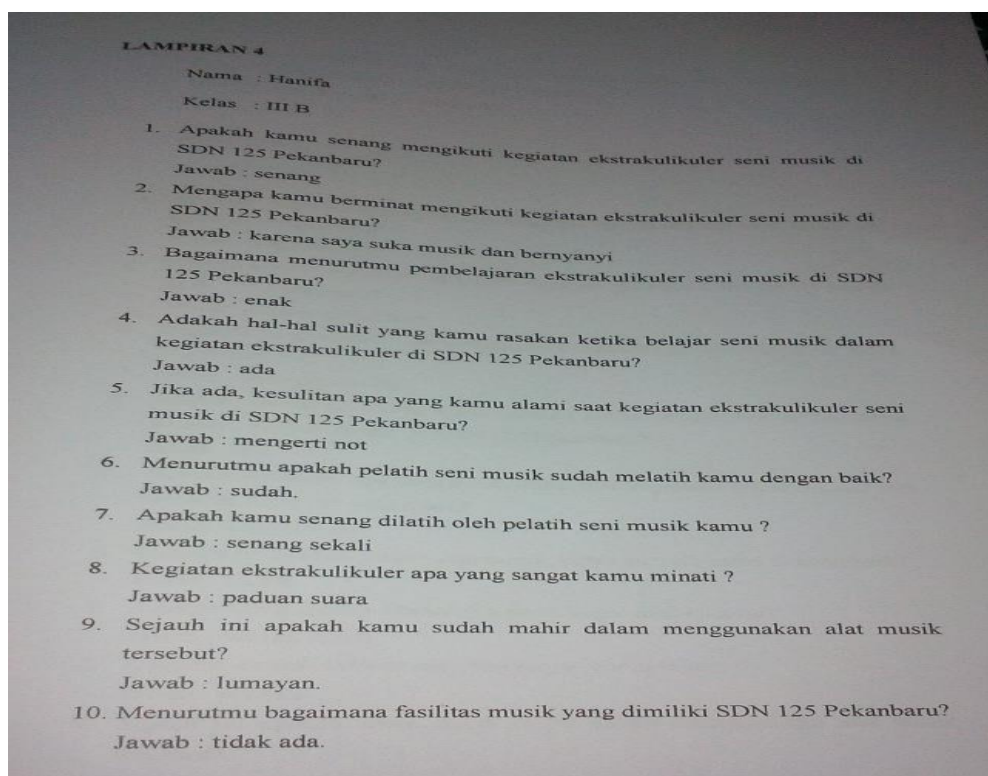
Sedikit berbeda dengan kelompok penari, pada umumnya penari adalah perempuan karena siswa laki-laki merasa malu untuk menari sebab nantinya ditertawakan oleh temannya tidak jantan. Walaupun demikian kemampuan seorang pelatih atau guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa laki-laki untuk menari dengan membuat bentuk tari kreasi dengan semua penari

laki-laki dengan gerak yang tajam dan lebih perkasa.

Kelompok rebana umumnya juga banyak diminati oleh siswa, karena kegiatan ini sering di tampilkan dan perlombakan. Keinginan dari siswa biasanya terhenti dan terhalang karena ada sebagian siswa yang ingin ikut namun belum memiliki kopotensi untuk bermain musik ini. Sebab biasanya ada beberapa orang anak yang tidak memiliki ritme pada dirinya.

Secara umum kegiatan eksta kurikuler seni sangat di sukai dan digemari oleh para siswa dari kegiatan eksta lainnya. Ini menjadi suatu tuntutan dari sekolah untuk selau memfasuitasi siswa dalam berbagai kegiatan. mengembangkan kreativitas, menanamkan karakter dan mengembangkan kearifan lokal kepada anak menjadi satu keharusan.

Berikut calah satu cuplikan dari hasil wawancara dari salah seorang mahasiswa terhadap siswa kelas III B SDN 125 tentang pembelajaran seni musik:



Gambar 4. Wawancara Siswa

5. Kegiatan ekstakurikuler seni

Kegaitan ekstakurikuler seni yang ada di sekolah tidak semuanya berjalan dengan lancar,

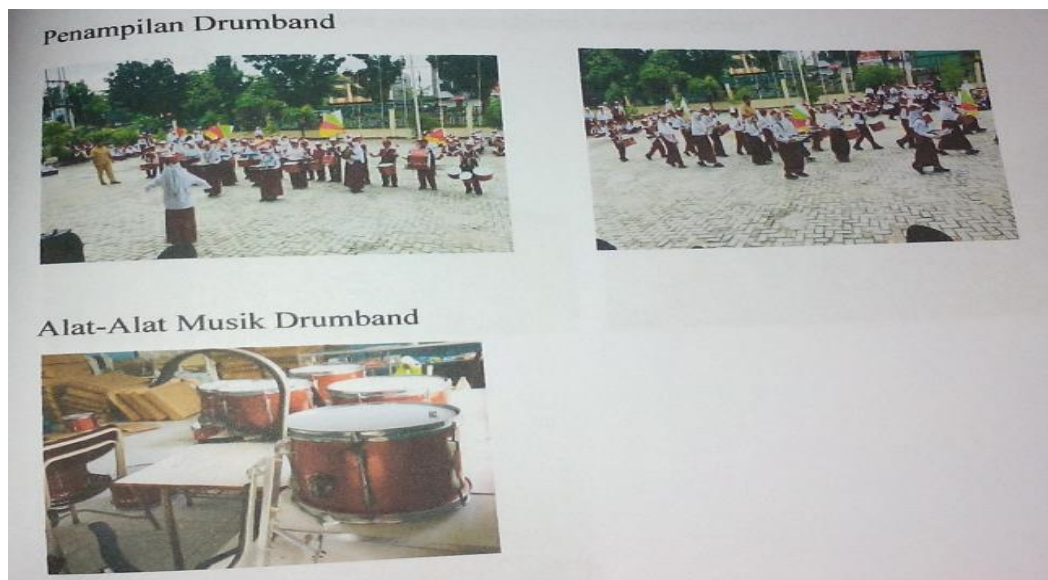
hanya sebagian dari cabang seni saja yang ada. Seperti halnya dalam satu sekolah hanya memiliki satu, dua atau tiga cabang seni saja

kegiatannya berjalan sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang ada. Berikut ini adalah cabang seni yang dilaksanakan pada kegiatan ekstra kurikuler:

a. Ekstra Kurikuler *Drumband*

Drumband adalah sekelompok musik yang pemainnya terdiri dari siswa kelas IV dan V yang menggunakan instrumen pukul dan tiup. Alat musik yang ada berupa snare drum, tenor drum, bass drum, marching bell, cymbal, trio tom, rekorder, pianika ditambah tongkat mayoret dan bendera untuk penari yang dimiliki oleh beberapa sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini di latih oleh pelatih dari luar yang di jadwalkan seminggu satu kali. Pemain dipilih oleh pelatih sesuai dengan anak, seperti anak yang memiliki

bobot tubuh yang besar dan kuat mereka diposisikan untuk memegang bass drum dan yang memiliki kemampuan melodi di kondisikan pada instrumen pianika, marching bell dan pianika. Latihan dilaksanakan secara berkelompok seperti kelompok perkusi dilatih dalam satu kegiatan, melodi dalam satu kegiatan dan penari membawa bendera dilatih dalam satu kegiatan. Setelah semua dirasa mampu untuk digabung, baru digabungkan dengan semua pemain dan mereka berbaris membuat posisi. Lagu yang dimainkan berupa lagu-lagu perjuangan, lagu daerah dan lagu religi. Berikut merupakan gambar hasil dokumentasi instrumen dan latihan drumband di SD IT FIS Pekanbaru



Gambar 5. Ektra Kurikuler Drumband

b. Ekstra Kurikuler Rebana

Rebana adalah alat musik pukul yang terdiri yang tergolong gendang yang terbuat dari kayu dengan membran kulit. Dalam permainan menggunakan pola ritme yang saling mengisi satu sama lainnya. Alat musik ini berfungsi untuk mengiringi nyanyian yang bernuansa islami seperti lagu qasidah dan lagu islami lainnya. Pemain dari rebana ini biasanya terdiri dari pemain rebana, tamburin, car dan penyanyi. Jumlah pemainnya tidak ditentukan secara kaku namun lebih bebas sesuai dengan kebutuhan, seperti 8 orang pemain rebana, dua

orang tamburin, dua orang pemain car dan penyanyi satu atau dua orang. Proses latihan dilaksanakan seminggu sekali dengan langsung melatih pola ritme dan dilanjutkan dengan menggabung dengan nyanyian, bentuk penampilanpun di latih agar sewaktu pertunjukan lebih menarik. Kegiatan ini sering dilaksanakan pada acara penyambutan tamu, acara perpisahan dan juga ada diperlombakan dalam acara porseni. Berikut ini merupakan foto hasil dokumentasi mahasiswa pada kegiatan rebana di SDN 038 Pekanbaru



Gambar 6. Penampilan Ektra Kurikuler Rebana

c. Ekstrakurikuler Seni Tari

Seni tari yang ada adalah tari persembahan dan tari kreasi yang dibuat dan dirancang sesuai kebutuhan. Untuk tari persembahan menggunakan enam sampai delapan orang penari wanita yang biasanya menarikan tari persembahan yang diiringi oleh musik tari makan sirih. Tari kreasi yang dilakukan adalah tari kreasi yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan anak guna mengembangkan reativitas mereka. Penciptaan tari kreasi biasanya digarap bersama dengan siswa. Pada saat tari kreasi diperlombakan untuk FL2SN karya dibuat dan digarap sesuai dengan aturan dan tema yang telah diberikan oleh panitia lomba tingkat nasional.

d. *Keyboard*

Alat Musik ini diajarkan kepada siswa oleh guru yang profesional yang mengerti dengan alat musik kyeboard. Biasanya keyboard di padukan dengan alat musik pianika untuk belajar memainkan lagu wajib ataupun lagu nasional.

e. Angklung

Alat musik angklung di ajarkan oleh pelatih yang profesional untuk di gunakan dalam proses belajar. Lagu, lagu yang dimainkan biasanya lagu wajib untuk di ditampilkan pada upacara senin pagi bersamaan dengan

rekorder dan pianika. Angkung sebagai harmonisasi dan sebagai pengiring.

f. *Calempong*

Kesenian tradisi melayu ini dimainkan oleh lima orang yang terdiri dari dua pemain calempong, dua pemain gendang dan satu pemain gong. Namun pada kenyataanya alat musiknya ada namum pelatihnya sulit untuk mencarinya

g. *Nasyid*

Kelompok nasyid berupa kelompok paduan suara dengan lantunan lagu islami. Beberapa sekolah mengajarkan ekstra kurikuler ini sebagai memperkaya karakter anak dalam menanamkan nilai-nilai agama.

h. *Paduan Suara*

Kelompok paduan suara ini merupakan kelompok paduan suara anak SD yang dilatih oleh pelatih luar yang mengerti tentang paduan suara. Biasanya paduansuara di lombakan pada kegiatan porseni. Sehingga pada waktu menjelang kegiatan tersebut barulah mencari pelatihnya.

i. *Seni Lukis*

Seni lukis yang ada di sekolah merupakan kegiatan ekstra yang melati kreativitas anak dalam melihat dimensi gambar sehingga anak mampu berkreasi dengan baik. kegiatan lukis ini sering diperlombakan pada porseni dan menjelang kegiatan barulah kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan.



Gambar 7. Ektra Kurikuler Lukis

Kendala yang sering terjadi dalam kegiatan ekstra kurikuler seni ini sebagai berikut:

1. Pelatih

Sulitnya mencari pelatih dengan dana yang ada menjadi persoalan utama, karena keterbatasan sekolah dalam mengelola. Begitu juga pelatih yang memiliki kesibukan sendiri, sehingga kegiatan ekstra seni ini sering terkendala dan bahkan menjadi mati suri. Keterbatasan guru kelas dalam melatih anak untuk kegiatan ekstrakurikuler seni ini hanya sebagai penanggungjawab kegiatan saja dan sulit untuk sebagai pelatih karena belum memiliki kompetensi untuk melatih.

2. Fasilitas

Faktor penentu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang berkenaan dengan fasilitas menjadi persoalan yang berat karena kerusakan dan kekurangan dari fasilitas ini membuat kegiatan terhenti. Seperti rusaknya alat musik dan hilangnya beberapa fasilitas yang kurang dikelola dengan baik sebab yang namanya anak SD belum begitu mampu untuk menjaganya. Begitu juga halnya dengan ruang belajar yang kurang dengan siswa yang banyak sehingga jam pelajaran produktif terpaksa dibagi kelas sampai kelas sore sehingga alat musik yang mengeluarkan

suara keras dapat mengganggu aktifitas belajar orang lain.

3. Waktu

Waktu kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus dalam satu hari dan kalender akademik yang padat sehingga perlu penyesuaian waktu untuk berekstra kurikuler.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bedasarkan analisis dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Pekanbaru terdiri dari ekstrakurikuler drumband, rebana, tari, keyboard, angklung, calempung, masyid, paduan suara. Sebagian sekolah ada kegiatan yang berjalan secara baik dan banyak juga yang sudah tidak efektif yang disebabkan oleh kendala kreatifitas kepala sekolah, fasilitas sekolah dan tenaga pelatih dari kegiatan ekstra ini.

Sebagain sekolah juga ada yang tidak memiliki kegiatan ekstra secara rutin dan hanya berjalan sewaktu adanya perlombaan, ataupun porseni yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan. Sangat disayangkan keinginan para siswa yang tinggi untuk mendapatkan pengalaman berkeaktivitas seni guna mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter dan memiliki nilai penanaman budaya masyarakat tempatan

Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Sekolah

Pentingnya kegiatan ekstra kurikuler seni dalam membentuk kepribadian siswa diharapkan sekolah mampu untuk menjalankan kegiatan ini secara teratur, sistematis dan terkelola dengan baik.

2. Pihak Pemerintah

Harapan yang tinggi dari sekolah, siswa dan orang tua dapat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kepada pemerintah atau dari dinas pendidikan dengan memperhatikan, kebijakan dan mencari solusi untuk terlaksananya kegiatan secara baik. karena masa depan anak adalah masa depan bangsa, bagusnya kualitas pendidikan kita juga menentukan kualitas negara kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Elliot, Stephen N. dkk. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. Toronto: McGrawHill
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press
- Kurniawan, Faidillah dan Tri Hadi Karyono. 2010. *Ekstra Kurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. (Online).
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf). Diakses pada 2 Agustus 2018
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Zufriady. 2017. Model Pengembangan Kreativitas Anak melalui Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Musik Riau bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary PGSD FKIP Universitas Riau* (6) 1 April – September 2017 p. 22-34